

Jum'at 17 Juni 22

NIDA-UL UMMAH

Oleh : H. Damanhuri



KHUTBAH JUM'AH

Aswaja

Bhs. Jawa & Indonesia

Kwajiban Thalabul Ilimi

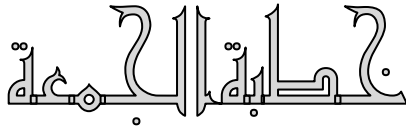
Waspada,

Antara Anugerah dan Musibah

PENGURUS CABANG

NAHDLATUL ULAMA

BANTUL YOGYAKARTA



**KHUTBAH
JUM'AH
Aswaja**

Bhs. Jawa & Indonesia

Kwajiban Thalabul Ilmi

Waspada,

Antara Anugerah dan Musibah



Kwajiban Thalabul Ilmi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَنَا بِعُلُومِ الْعُلَمَاءِ * أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ * الْمَبْعُوثُ لِيُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى نُورِ الْإِيمَانِ
الصِّبْيَاءِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَنْتَقَى الْأَنْتَقِيَاءِ
* وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْجَزَاءِ * أَمَا بَعْدُ
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَتَعَلَّمُوا الْعِلْمَ مِنَ
الْعُلَمَاءِ * لِأَنَّ الْجَهَالََةَ مِنْ أَدْوَاءِ الدَّاءِ وَأَضَرُّ الْأَعْدَاءِ * لَادْوَاءَ وَلَا
شِفَاءَ إِلَّا بِعِلْمِ الْعُلَمَاءِ * لِأَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ * قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ : إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ *

**Para sederek kaum Muslimin ingkang minulya,
Mangga tansah samiya netepi taqwa lan ta'at
dateng ngarsa Dalem Allah, kanti nindakaken**

dawuh lan printahipun, saha nilar lan nebihi sedaya awisanipun. Mugi mugi kita tansah kaparingan kabegjan wiwit gesang ing ngalam dunya punika, ngantos dumugi ing ngalam akhirat. Amiin .

Mekaten ugi samu kawis kesulitan lan karibetan kita kaparingana jalan keluar saking ngarsanipun Allah, jalaran Allah mila sampun paring dawuh :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Lan sing sapa wonge taqwa marang Allah, mangka Allah mesti ndandek ake dalan metu tumrap wong mau”.
(QS. Ath Thalaq : 2)

Para sederek kaum Muslimin ingkang minulya,

Mangga samiya mbudi daya kagem thalabul ilmi, amergi kita mila dipun dawuhi dening Gusti Allah supados sami pados ilmi dateng para ‘ulama, kanti dawhipun ing kitab Al Qur’an :

فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Pada takona sira ing ahli dzikir (para ‘ulama) lamun sira iku isih pada bodho”

Sarana ilminipun para ulama bade anjalari saenipun kawontenan gesang punika. Kawontenan *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* dados kasunyatan, menawi ilminipun para ulama dados paugeran salebetipun gesang punika.

Kasunyatan mangsa punika sampun katah manungsa ingkang mlajar nilaraken para ulama, Menawi sampun mekaten sikapipun tiyang dateng ulama, bade nuwuhaken pendangkalan agama, Nabi nate paring pepenget kanti dawuhipun :

سَيَاتِي زَمَانَ عَلَى أُمَّتِي يَفْرُونَ مِنَ الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ فَيَبْتَلِيهِمُ اللَّهُ
بِثَلَاثِ بَلِيَّاتٍ: أَوْلَاهَا يَرْفَعُ اللَّهُ الْبَرَكَةَ مِنْ كَسْبِهِمْ، وَالثَّانِيَةُ يُسَلِّطُ
اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا ظَالِمًا وَالثَّلَاثَةُ يُخْرِجُونَ مِنَ الدُّنْيَا بِغَيْرِ

إِيمَانٍ

*“Bakal tumeka sawijining mangsa marang ummatku, ing mangsa iku ummatku pada mlayu ninggal para ulama lan fuqaha, mangka nuli Allah bakal maringi pacoban marang ummat kui kelawan telung pacoban. **Sepisan:** Allah bakal ngilangi berkahe sangka nyambut gawene.*

***Kapindo:** Allah bakal nguwasakake marang ummat kui panguasa kang dlolim. **Kaping telu:** ummat kuwi bakal metu sangka dunya kelawan tanpa iman”.* خ

Para sederek Kaum Muslimin ingkang minulya, Mila kita samiya caket kaliyan para ulama kanti thalabul ilmi ngalap ngilmu saking para ulama, Syukur saben dinten saget ngalap faedah tambah tambahe kawruh ilmi. Satunggaling pujangga paring pangandika :

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِنَ الْعِلْمِ وَأَسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

“Anaha sira ngalap faedah, saben dina ilmune tambah, lan nglangia sira ing segaraning faedah”.

Pramila ngamal ingkang kita tindak aken langkung langkung ibadah wajib, kadosta shalat fardlu, kados pundi caranipun sesuci wudlu ingkang leres, kados pudi syarat lan rukunipun shalat ingkang kita tindakaken, wajib tumrap kita mangertosi sedayanipun, caranipun mutlak mesti kedah kanti tholabul ilmi lan ngaji.

Mugi mugi Allah maringaken pitedah lan pitulung dateng kita, saget nindakaken kwajiban thalabul ilmi lan tumindak ibadah kanti istiqamah. Amiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ

بِالآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ *

وَقُلْ رَبِّ اغْفُرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

2

Waspada, Antara Anugerah dan Musibah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ
تَنْزَلُ الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ، وَبِتَوْفِيقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَاتِ
* وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَرِيَّاتِ *
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْآيَاتِ
وَالْمُعْجَزَاتِ * صَلَاةً تُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ * وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِأَفْضَلِ الصَّلَاةِ وَأَزْكَى التَّحِيَّاتِ * أَمَا بَعْدُ،
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ فِي جَمِيعِ
الْأَوْقَاتِ وَالْحَالَاتِ وَافْعَلُوا الْخَيْرَاتِ وَاجْتَنِبُوا عَنِ السَّيِّئَاتِ

Jamaah Jumat, Kaum Muslimin yang berbahagia,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah, dengan sebenar benar taqwa, dengan senantiasa menunaikan perintah serta menjauhi

yang dilarang. Agar kita senantiasa mendapatkan rahmat dan kebahagiaan didunia ini sampai di akhirat. Amiin. Allah telah berfirman

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ * لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَفِي الْآخِرَةِ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, bagi orang-orang itu kebahagiaan di dalam hidupnya dunia sampai akhirat”. (QS. Yunus 63-64).

Saudaraku Kaum Muslimin yang berbahagia,

Dari fakta-fakta kehidupan kita hendaknya merenung sejenak. Ada kenyataan ilmiah bahwa bencana alam merupakan sebuah gejala natural biasa. Ia bisa ditelusuri sebab-sebabnya secara konkrit sehingga gempa bumi, tsunami, likuifaksi, atau lainnya terjadi. Namun, banyak pula ayat Al-Qur'an dan hadits yang menggambarkan bahwa bencana menjadi salah satu cara Allah memberikan teguran. Bagaimana kita seharusnya bersikap?

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Seyogiannya kita menempatkan diri secara proporsional. Bagaimana sikap yang harus diperuntukkan kepada orang lain dan mana yang harus diperuntukkan kepada diri sendiri. Kepada orang lain, tak ada wewenang kita untuk memvonis

mereka yang menjadi korban bencana adalah orang-orang yang sedang kena azab dari Allah. Mengeluarkan vonis semacam ini bisa jadi merupakan keangkuhan karena tidak ada bukti apa pun yang bisa menjelaskan bahwa bencana di lokasi tertentu pasti adalah azab Allah.

Di zaman tak ada lagi rasul seperti sekarang ini, informasi rahasia seperti sekarang tidak bisa kita dapatkan. Bahkan dalam hadits ada pernyataan bahwa orang yang meninggal karena tenggelam dan tertimpa reruntuhan sebagai mati syahid. Dengan demikian semakin tidak jelas apakah sebuah bencana benar-benar azab atau bukan. Dalam konteks seperti ini, yang paling tepat adalah mengembalikan status bencana kepada Allah ﷻ, sebagaimana firmanNya :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‘Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji’ûn’ (sesungguhnya kita semua milik Allah dan kepada Allah pula kita semua kembali).” (QS al-Baqarah:156)

Memaknai bencana alam sebagai teguran hanya mungkin diperuntukkan kepada diri sendiri. Artinya, bencana alam dapat menjadi wasilah untuk bermuhasabah (introspeksi) terhadap seluruh

praktik penghambaan kita kepada Allah. Bencana mengandung penderitaan, dan dalam sebuah riwayat dinyatakan bahwa penderitaan adalah di antara cara Allah menghapus dosa dan kesalahan hamba-Nya. Jangan-jangan bencana alam teguran bagi diri kita yang tengah diliputi kesombongan, hasud, tebar permusuhan, gemar menyakiti orang lain, atau semacamnya?

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Dengan membedakan mana sikap kepada orang lain dan mana sikap kepada diri sendiri ini kita akan menjadi lebih bijak dalam merespons bencana alam. Kepada korban, kita lebih sibuk untuk berempati, berdoa, dan menolong semampu kita. Bukan mencaci-maki yang bisa menyinggung perasaan mereka yang kini sudah menderita. Kepada diri sendiri, kita bisa lebih banyak mencari kesalahan-kesalahan sendiri, beristighfar, dan berbenah untuk menjadi pribadi yang lebih baik sebagai hamba Allah sejati.

Hadirin rahimakumullah,

Yang penting dicatat pula adalah bahwa teguran tidak hanya berupa bencana. Orang sering salah persepsi bahwa teguran hanya berupa peristiwa yang membuat orang menderita. Inilah salah satu

pemicu kesombongan orang-orang yang sedang bergelimang nikmat merasa baik-baik saja. Padahal yang lebih gawat dari teguran bencana itu adalah teguran nikmat. Dalam Islam, teguran yang kedua ini dikenal dengan istilah *istidrâj*, yakni situasi yang dialami seseorang yang terlihat makin enak, makin nyaman, atau makin sejahtera. Meski tampil sebagai kenikmatan namun sejatinya sederet kondisi ini sebenarnya adalah jebakan. *Istidraâ'* adalah perangkap Allah untuk hamba-Nya yang durhaka untuk kian terjerumus ke dalam kegelapan.

Syekh Ibnu Athaillah as-Sakandari dalam *al-Hikam* pernah berkata:

خِفْ مِنْ وُجُودِ إِحْسَانِهِ إِلَيْكَ وَدَوَامِ إِسَاءَتِكَ مَعَهُ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ

اسْتِدْرَاجًا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

"Takutlah pada perlakuan baik Allah kepadamu di tengah durhakamu yang terus-menerus terhadap-Nya. Karena, itu bisa jadi sebuah istidrâj, seperti firman-Nya, 'Kami meng-istidraj-kan mereka dari jalan yang mereka tak ketahui'."

Kenikmatan, keamanan, keselamatan, atau kesejahteraan belum tentu sebuah anugerah. Bisa jadi itu adalah musibah (teguran). Jangan-jangan zona nyaman yang kita rasakan adalah siksa Allah kepada hamba-Nya agar tak dapat merasakan

dengan baik kedurhakaan-kedurhakaan dirinya hingga kelak ia akan menerima azab yang lebih pedih. Nikmat duniawi disegerakan, dan di saat bersamaan azab atas dosa-dosanya ditangguhkan. Azab yang ditangguhkan berpotensi lebih berat karena manusia bisa jadi terus-menerus menumpuk dosa akibat terlena dengan gemerlap kelezatan duniawi yang ia alami. Na'ûdzubillâhi min dzâlik. Betapa banyak orang yang gagal menjadi hamba yang baik karena mendapat ujian berupa nikmat: terlena, terbuai, sombong, merasa tak punya kesalahan, hingga malah menambah-nambah dosa tiap hari, lalu kian terjerumus dalam kesesatan dan kedurhakaan. Semoga Allah limpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita.

بَارِكِ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ



الخطبة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ .
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ
نَسْتَعِينُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً
لِلْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .
* أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَأَشْكُرُوهُ
، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ ، أَمْرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ ، فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ *
وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ * وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ *
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ * إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ *

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ * وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ *
 وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ * مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 وَمَا بَطَنَ * مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً * وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً *
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ * رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
 بِالْإِيمَانِ * وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ
 رَحِيمٌ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
 يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.